

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MATERI KISAH KETELADANAN NABI MUHAMMAD SAW. DENGAN MENERAPKAN MODEL PAKEM

Barliana³⁸

Email: barlianaibar1986@gmail.com³⁸

Abstract

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III SDN 2.3 Pulau Kecamatan Kelua Tahun Pelajaran 2021/2022, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. masih rendah. Melalui model PAKEM permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajarsiswa dan aktivitas siswa dan guru kelas III SD Negeri 2.3 Pulau pada materi kisahketeladanan nabi Muhammad saw. dengan penggunaan model pembelajaran PAKEM. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, langkah- langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pada tahap observasi, observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir di siklus I memperoleh 50,00% dan pada tes akhir siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,33%. Jadi penerapan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIpada materi kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keteladanan Kisah Nabi saw., Model PAKEM.

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telahterjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yangterbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehinggatercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen- komponen dalam

sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Performancesekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturranteffect* (dampak pengiring) (Moch. Shochib: 1999).

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di Sekolah Dasar, yaitu: PAKEM. Interaksi belajar mengajarnya menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (Surawan, 2019: 27) . Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik. Oleh karena itu, interaksi belajar mengajar dengan paradigma PAKEM menuntut anak:

1. Berbuat
2. Terlibat dalam kegiatan
3. Mengamati secara visual
4. Mencerap informasi secara verbal

Dengan demikian, interaksi belajar mengajar idealnya mampu membelajarkan anak didik berdasarkan *problem based learning, authentic instruction, inquiry based learning, project based learning, service learning, and cooperative learning*. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran aktif menjadi paradigma pembelajaran reflektif.

Agar hasil ini dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator. Ini berarti, guru harus menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik (Moh. Shochib: 1999; dan Paul Suparno dkk: 2001).

Dengan interaksi pembelajaran yang mengemas nilai-nilai tersebut dapat membuat pembelajaran *linking (link and math* atau *life skill*) dan *delinking* (pemutusan lingkungan negatif), diversifikasi kurikulum, pembelajaran kontekstual, kurikulum berbasis kompetensi, dan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah taman kanak-kanak dengan manajemen berbasis sekolah, dan bertujuan untuk mengupayakan fondasi dan mengembangkan anak untuk memiliki kemampuan yang utuh yang disebut: Pendidikan Anak Seutuhnya (PAS).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan..

Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa kondisi sebagaimana diuraikan tersebut di atas adalah disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipilih guru belum tepat. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam untuk materi kisah nabi Muhammad saw. pada siswa kelas III SD Negeri 2.3 Pulau, sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini diberi judul, **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dengan Menerapkan Model PAKEM.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar tentang Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. untuk siswa kelas III ; Bagaimana penerapan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan aktivitas siswa dan guru pada materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. untuk siswa kelas III ;

Dalam merencanakan pemecahan masalah ini, peneliti mengadakan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus pada siswa kelas III SD Negeri 2.3 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Untuk langkah selanjutnya, peneliti melakukan: Membuat RPP yang menggunakan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. untuk siswa kelas III SD; Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW; Membuat lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kemampuan guru menggunakan model pembelajaran PAKEM; Mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran mengenai keteladanan kisah nabi Muhammad saw. sesudah proses pembelajaran;

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tentang Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. untuk siswa kelas III SD Negeri 2.3 Pulau; Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru kelas III SD Negeri 2.3 Pulau dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi kisah keteladanan nabi Muhammad saw. dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai Berikut: Bagi siswa, dapat meningkatkan

pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW; Bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat; Bagi sekolah, memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah "Penggunaan Model pembelajaran PAKEM dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. pada Siswa Kelas III SD Negeri 2.3 Pulau". Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut: Tercapainya ketuntasan individual siswa dengan nilai 70 sesuai KKM 70 dan tercapainya ketuntasan klasikal $\geq 75\%$; Keaktifan siswa mendekati 80%; Keaktifan guru mendekati 80%;

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan: BAB I Pendahuluan, pada BAB ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, indikator keberhasilan dan sistematika penulisan; BAB II Kajian Pustaka, pada BAB ini berisikan landasan teori dan kerangka empiris; BAB III Metode Penelitian, pada BAB ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur/langkah-langkah penelitian; BAB IV Hasil dan Pembahasan, BAB ini berisi tentang hasil dan pembahasan siklus I dan siklus II; BAB V penutup, dalam BAB ini berisi simpulan dan rekomendasi;

Model PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu: aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang senantiasa berorientasi pada aktivitas siswa (student centered learning). Model ini dapat dikembangkan secara sederhana oleh guru dengan memperhatikan prinsip PAKEM.

Model PAKEM berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses dalam model PAKEM berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Kemandirian dan tanggung jawab dibina sejak awal. Kebersamaan dan bekerja sama untuk mengasah emosional. Persaingan yang sehat ditumbuhkan dengan saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan sikap kepemimpinan. Orientasi tujuannya adalah agar anak belajar lebih mendalam, anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional. Tidak kalah pentingnya anak siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

Metode

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis sebab penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan oleh guru sehari-hari. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengertian tiga kata ini yaitu, (1) Penelitian, (2) Tindakan, (3) Kelas, dapat disimpulkan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan berupa sebuah penelitian" (Suharsimi Arikunto, 2006:3).

PTK pada dasarnya meneliti suatu permasalahan yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran dikelasnya sendiri dan guru sendiri yang merencanakan dan melaksanakan penelitian bukan orang lain atau lembaga dan hasilnya (peningkatan hasil belajar) langsung dimanfaatkan serta dirasakan oleh kelas.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Prosedur atau langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dengan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di kelas III SD Negeri 2.3 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Waktu untuk penelitian ini selama 2 minggu tanggal 9 Agustus sampai dengan 23 Agustus 2021, pada semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2.3 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa 6 orang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni Siswa, Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar; Guru, Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pemanfaatan model pembelajaran PAKEM dalam kegiatan mengajar;

Jenis Data : data Kuantitatif, digali melalui tes hasil belajar yang dilakukan secara lisan pada tiap akhir siklus; Data Kualitatif, yang berupa: Hasil observasi kegiatan siswa; Hasil observasi kegiatan penyajian guru terhadap tahapan-tahapan pembelajaran di kelas;

Cara Memperoleh Data: Data kuantitatif hasil belajar siswa diperoleh melalui tes lisan yaitu menceritakan keteladanan nabi melalui kisah yang didengar dari guru pada tiap pertemuan/tiap akhir siklus. Data kualitatif didapat melalui observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam PBM dan implementasi pemanfaatan Model pembelajaran PAKEM.

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes dan observasi. Tes: menggunakan instrument soal. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Wawancara:

Insntumen yang dapat digunakan biasanya adalah pedoman wawancara yang butir-butir pertanyaannya dibuat sesuai dengan data yang dibutuhkan di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992: 20) yang mempunyai tiga model kegiatan, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi yang membentuk proses atau siklus bersama secara berkaitan. Prosedur penelitian yang diterapkan dua siklus.

Hasil penelitian

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				
		ondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P1	P2
1.	Kegiatan pra Pembelajaran	2	3	3	4	4
2.	Kegiatan membuka Pelajaran	1	2	3	3	4
3.	Kegiatan inti	1	2	3	3	4
4.	Kegiatan penutup	2	3	3	4	4
Rata-Rata		37,5	62,5	75	87,5	100

Tabel 4.6
Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II				Ket.
		P1		P2		P1		P2		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
I	Pra Pembelajaran Siswa menempati tempat duduknya masing-masing. Kesiapan menerima pembelajaran.	6	100	6	100	6	100	6	100	ā siswa = 6 orang
		3	50	3	50	4	67	5	83	

II Kegiatan Membuka Pelajaran	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi.	2	33	3	50	3	50	4	67	
	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai.	4	67	4	67	4	67	5	83	
III Kegiatan Inti Pelajaran	A. Penjelasan materi									
	. Memperhatikan dengan serius ketika									
	dijelaskan materi pelajaran.	3	50	4	67	4	67	4	67	
	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.									
	Adanya interaksi positif antar siswa.	2	33	3	50	4	67	5	83	
	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-siswa tentang materi pelajaran.	3	50	3	50	4	67	5	83	
	B. Pendekatan / strategi belajar									
	Siswa terlihat aktif dalam kegiatan belajar.	2	33	2	33	3	50	4	67	
	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	4	67	4	67	4	67	6	100	
	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.	2	33	2	33	3	50	4	67	
	Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.	3	50	3	50	4	67	5	83	
	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak	2	33	3	50	4	67	6	100	
		4	67	4	67	5	83	6	100	

	merasa tertekan.	4	67	4	67	6	100	6	100	
	Siswa merasa senang menerima pelajaran.									
	Pemanfaatan Media Pembelajaran / Sumber Belajar.									
	Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru.	4	67	4	67	4	67	5	83	
	Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran.	4	67	4	67	5	83	6	100	
	Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru.	4	67	4	67	5	83	5	83	
	D. Penilaian Proses dan Hasil Belajar:									
	Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.									
	E. Penggunaan Bahasa	3	50	3	50	4	67	5	83	
	1. Siswa mampu Mengemukakan pendapatnya dengan lancar.	2	33	2	33	3	50	5	83	
	2. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lugas.	2	33	3	50	4	67	5	83	
IV	Penutup									
	1. Siswa secara aktif membuat rangkuman.	2	33	3	50	4	67	5	83	
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang.	3	50	3	50	4	67	5	83	
	Rata-Rata (%)		51,50		56,13		69,09		84,73	

Kriteria penilaian rata-rata persentase:

76% – 100% = sangat baik

51% – 75% = baik

26% – 50% = cukup baik

<26% = kurang baik

Tabel 4.7
Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai					Ket
		ondi iAwal	Siklus I		Siklus II		
			P1	P2	P1	P2	
1	MELDA	70	80	80	90	100	
2	MUHAMMAD HAFIZUL AMIN	60	70	80	90	90	
3	NABILA NUR HAYAH	50	60	60	70	80	
4	NORHALISA	50	60	60	60	65	
5	RADIATUL ZANNAH	60	60	70	70	80	
6	SYAHILA RAMADANI	50	60	60	65	70	
Jumlah		340	390	410	445	485	
Rata-Rata		56,67	65,00	68,33	74,17	80,83	
Persentase Tuntas (T)		16,67 %	33,33 %	50%	66,67 %	83,33 %	
Persentase Tidak Tuntas (TT)		83,33 %	66,67 %	50%	33,33 %	16,67 %	

Tabel 4.8
Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket à Ana k 6
		f	%	f	%	f	%	
1.	Tertarik atau bersemangat	2	33,00	3	50,00	5	83,33	
2.	Cukup tertarik Atau cukup bergairah.	2	33,00	3	50,00	1	16,67	
3.	Kurang tertarik Atau kurang bergairah	2	33,00	-	00,00			

Pembahasan

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 56,67 dari 6 siswa, terdapat 3 siswa mendapat nilai 50, 2 siswa mendapat nilai 60, dan 1 siswa yang mendapat nilai 70. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70,00, siswa yang tuntas belajar 1 orang dengan persentase tuntas belajar 16,67%, siswa belum tuntas belajar 5 orang dengan persentase belum tuntas belajar 83,33% nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 70. Setelah dilaksanakan pembelajaran tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM pada Siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas ulangan harian meningkat menjadi 65,00 dari 6 siswa, ada 4 orang mendapat nilai 60; 1 orang mendapat nilai 70; dan 1 orang mendapat nilai 80. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 juga mengalami peningkatan terhadap nilai rata-rata pada ulangan, yaitu menjadi 68,33, dari 6 siswa masih ada 3 orang yang berada pada nilai KKM yaitu 70, artinya belum mencapai 75% siswa yang tuntas, sehingga masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata hasil belajar mencapai 73,33. Dari 6 siswa, ada 1 orang yang mendapat nilai 60, 2 orang yang mendapat nilai 65, 1 orang yang mendapat nilai 70, dan 2 orang yang mendapat nilai 80. Tindakan kedua pada siklus II masih perlu dilakukan, karena ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2, terjadi peningkatan lagi pada rata-rata hasil belajar, yaitu 80,83. Dari 6 siswa, hanya ada 1 orang yang masih mendapat 65 dan berada dibawah KKM, dengan nilai tertinggi 100.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. dengan penerapan model pembelajaran PAKEM dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa juga meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas III SDN 2.3 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. pada siswa kelas III SDN 2.3 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
3. Penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. pada siswa kelas III SDN 2.3 Pulau Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, Mustafa, dkk, 2020. *Media Pembelajaran*. kitamenulis.id: Kita Menulis.
- Chomaidi dan Salamah, 2018. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia. Meliyawati, 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Neti, S, dkk, 2017. *Nabi Muhammad saw.: Kisah Manusia Paling Mulia di Dunia*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Nurfadhilah, Septy, 2021. *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ponidi, dkk, 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.
www.PenerbitAdab.id: CV. Adanu Abimata
- Rukajat, Ajat, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Suardi, Moh, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutiah, 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
www.nizamiacenter.com: Nizamia Learning Center.
- Surawan, 2019, "Peningkatan Prestasi Belajar PAI dengan Model Pembelajaran PAKEM Pada Siswa Kelas VI Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta", *Journal of Classroom Action Reseach*, Vol. 1, No. 1
- Yulianto, Irfan, 2018. *Manfaat Media Pembelajaran*. <http://silabus.org>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2021 pukul 22.10 wita